**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Desain Penelitian Tindakan Kelas**

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Pengertian tindakan kelas (PTK)

Seorang ahli dibidang ini yaitu Arikunto yang menjelaskan pengertian PTK secara lebih sistematis sebagai berikut.

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.
2. Tindakan adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu.
3. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Dari ketiga pengertian diatas, yakni penelitian, tindakan dan kelas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan, terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.[[1]](#footnote-2)

39

Kemmis menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide kedalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Selanjutnya Kemmis & Taggart menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktik ini dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik ini.[[2]](#footnote-3)

Adapun karakteristik PTK adalah.

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
2. Peneliti memberi perlakuan yang terencana untuk memecahkan permasalahan
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
4. Adapun langkah berfikir reflektif dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.[[3]](#footnote-4)

Rancangan penelitian tindakan ini adalah rancangan penelitian kolaborasi. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.[[4]](#footnote-5)

1. **Lokasi Penelitian**

 Penelitian ini dilaksanakan pada kelas II-A MI Arrahmah yang beralamatkan di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Subyek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah siswa kelas II-A MI Arrahmah Purwotengah Papar Kediri. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa subjek penelitian pada usia ini belum mampu berpikir tingkat tinggi dan daya imajinasinya masih belum sempurna. Berdasarkan pertimbangan ini diharapkan subyek penelitian akan mampu menggunakan alat peraga dengan baik, sehingga mampu memahami materi dengan baik.

1. **Instrumen Penelitian**

 Pada PTK (Penelitian Tindakan Kelas) kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti di lapangan sangatlah penting diperlukan karena sebagai instrumen utama. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian selain sebagai instrumen utama juga sebagai perencana tindakan, pengumpul data, penafsir data, pemakna data, dan pelopor temuan pendidikan.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan kehadiran siswa sebagai subyek penelitian dan kehadiran pengamat lainyang dilkaukan oleh guru kelas di sekolah tempat penelitian juga sangat penting diperlukan. Karena tanpa kehadiran mereka maka penelitian ini tidak berjalan dengan baik.

 Instrumen penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, angket dan tes tulis. Sebagai pewawancara, peneliti akan mewawancarai siswa yang akan menjadi subyek dan pengamat (observer) akan mengamati aktivitas selama berllangsungnya proses pembelajaran.[[5]](#footnote-6)

1. **Data dan Sumber Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa: (1) hasil pekerjaan siswa (tes) pada setiap tindakan atau pembelajaran, (2) hasil wawancara antara peneliti dengan subyek penelitian, (3) lembar observasi yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas, untuk mengatur konsistensi terencana pembelajaran terhadap aktivitas guru dan siswa, (4) angket untuk mengukur tingkat respon siswa terhadap pembelajaran yang digunakan, (5) catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat selama proses penelitian.

1. **Prosedur pengumpulan data**

Sesuai dengan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Tes

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan pendidikan dan tujuan pengajaran.[[6]](#footnote-7)

.

1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dan yang diwawancarai.[[7]](#footnote-8)

Sebagai alat penilaian, wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar. Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan siswa sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Lebih dari itu, hubungan dapat dibina lebih baik sehingga siswa bebas mengungkapkan pendapatnya. Wawancara bisa direkam sehingga jawaban siswa bisa dicatat secara lengkap. Pertanyaan yang tidak jelas dapat diulang dan dijelaskan lagi. Sebaliknya, jawaban yang belum jelas bisa diminta lagi dengan lebih terarah dan lebih bermakna asal tidak mempengaruhi atau mengarahkan jawaban siswa.[[8]](#footnote-9)

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.[[9]](#footnote-10)

1. Catatan Lapangan

Dilakukan untuk mendokumentasikan secara tertulis meliputi segala peristiwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yang memuat deskriptif tentang aktivitas siswa, aktivitas peneliti kemudian situasi dari situaasi kelas.

1. Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, sikap, dan faham dalam hubungan kausal. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara. Dalam wawancara, pewawancara berhadapan langsung dengan responden atau siswa. Sedangkan angket, dilaksanakan secara tertulis dan penilaian hasil belajar akan jauh lebih praktis, hemat waktu dan tenaga.[[10]](#footnote-11)

1. **Analisis Data**

 Tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman meliputi kegiatan: (1) mereduksi data, (2) paparan data atau penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

Tahap-tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Mereduksi Data

 Mereduksi data dimaksudkan untuk melakukan pemilihan dan penyederhanaan data yang diperoleh, mulai pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Data diperoleh dari observasi, wawancara, angket, tes. Kemudian dibentuk, disimpulkan, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mencatat kembali data yang diperoleh.

1. Paparan Data atau Penyajian Data

 Setelah itu data disederhanakan selanjutnya data tersebut akan disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data atau penyajian data.

Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan sementara yang berupa deskripsi data dan melakukan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Dalam paparan dan penyajian data dapat berupa penjelasan mengenai perbedaan antara rancangan tindakan, alternatif yang tepat,persepsi guru kelas tentang tindakan tersebut.

1. Penarikan Kesimpulan

 Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari paparan data atau penyajian data yang diorganisasikan dalam bentuk kalimat yang singkat dan jelas. Dan mengandung pengertian luas. Penarikan kesimpulan ini merupakan kesimpulan sementara yang memuat hasil temuan penelitian.[[11]](#footnote-12)

Indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap bahan ajar menguasai minimal 75% (berkriteria cukup). Hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pelajaran Matematika di MI Arrahmah, ketuntasan individual dapat tercapai apabila siswa menguasai minimal 75% materi pokok yang telah diajarkan. Indikator keberhasilan tindakan selain dilihat dari proses kinerja, juga dilihat dari hasil tes siswa. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari segi hasil nilai, didasarkan pada kriteria penilaian.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan, menurut ngalim purwanto dapat diketahui berdasarkan:

R

S = X 100%

 N

Keterangan :

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut.[[12]](#footnote-13)

Kriteria penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan dapat dilihat melalui tabel menurut Oemar Hamalik di bawah ini: [[13]](#footnote-14)

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

|  |  |
| --- | --- |
| **Batas Penguasaan** | **Nilai Akhir** |
| 90%-100% | A |
| 80%-89% | B |
| 65%-79% | C |
| 55%-64% | D |
| 55% | E |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Huruf  | Angka0-4 | Angka0-100 | Angka0-10 | Predikat  |
| A | 4 | 90-100 | 9-10 | Sangat Baik |
| B | 3 | 80-89 | 8,0-8,9 | Baik |
| C | 2 | 65-79 | 6,5-7,9 | Cukup |
| D | 1 | 55-64 | 5,5-6,4 | Kurang |
| E | 0 | 55 | 5,5 | Sangat Kurang |

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengecekan ini adalah kriteria derajat kepercayaan. Pada penelitian ini, derajat kepercayaan dilakukan dengan 3 teknik dari 7 teknik yang disarankan Moleong, yaitu

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses belajar mengajar, pengamatan kejadian–kejadian selama pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan mengidentifikasi kendala - kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

1. Triangulasi Data

Triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan teman sejawat dengan peneliti. Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini adalah: 1). Membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara. 2). Membandingkan hasil tes dengan observasi. 3). Membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru kelas II-A MI Arrahmah Purwotengah Papar Kediri sebagai sumber lain, tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh informan penelitian pada pokok bahasan lainnya.

1. Pemeriksaan/Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan teman sejawat. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan baik dari segi teori maupun metodologi guna membantu menganalisis dan menyusun rencana tindakan selanjutnya.

1. **Tahap-tahap Penelitian**
	1. Perencanaan Tindakan

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti perlu melakukan berbagai persisapan sehingga semua komponen yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Langkah-langkah persiapan tersebut antara lain : menyusun satuan pembelajaran, menyusun indikator, membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru disamping bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa, mempersiapkan fasilitas dan media pendukung yang diperlukan, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan perbaikan.

* 1. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan perbaikan ini merupakan tindakan pokok dalam siklus PTK dan pada saat yang bersamaan kegiatan pelaksanaan tindakan ini juga diikuti dengan kegiatan observasi. Dalam tahap ini adalah tahap dimana skenario pembelajaran yang telah dibuat dilaksanakan dan diterapkan di dalam kelas.

* 1. Tahap Observasi

Secara umum, observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung. Dalam tahap ini peneliti melakukan monitoring yang cermat dan produktif, sehingga diperoleh data untuk direfleksik. Fokus observasi antara lain meliputi: (a) pelaksanaan pembelajaran, (b) penerapan alat peraga bangun datar pada pembelajaran matematika, (c) hasil belajar siswa. Dalam tahap ini umpan balik perlu segera dilakukan sebagai bahan untuk segera dimodifikasi rencananya, dan jika perlu dilakukan replan jika rencana awal kurang tepat.

* 1. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti beserta guru mendiskusikan dan merefleksikan hasil-hasil pengamatan dari setiap siklus, dalam arti merenungkan secara intens apa yang telah terjadi dan yang tidak terjadi, mengapa sesuatu terjadi atau tidak terjadi, serta menjajagi alternatif-alternatif solusi yang perlu dikaji, mengidentifikasi serta menetapkan sasaran-sasaran perbaikan baru untuk siklus selanjutnya dan menyusun perencanaan baru.

Adapun tahapan penelitian ini digambarkan sebagai berikut : [[14]](#footnote-15)

Pelaksanaan

Refleksi

Perencanaan

***Siklus 1***

Pengamatan

Perencanaan

Siklus 2

Refleksi

Pelaksanaan

Pengamatan

**?**

1. Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press,2010),hal.18 [↑](#footnote-ref-2)
2. Syamsudin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006),h.191-192 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sukardi M, *Penelitian Pendidikan Kontemporer dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) hal. 210-210 [↑](#footnote-ref-4)
4. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, …. Hal.17 [↑](#footnote-ref-5)
5. Marisya Puspasari, Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Everyone Is A Teacher Here Pada Materi Pokok Segi Empat Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011),h.33 [↑](#footnote-ref-6)
6. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2005)h. 35 [↑](#footnote-ref-7)
7. Pupuh Fathurohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT.Refika Aditama,2007)h.86 [↑](#footnote-ref-8)
8. Nana Sudjana*, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2005)h.68 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid,h.84* [↑](#footnote-ref-10)
10. Pupuh Fathurohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT.Refika Aditama,2007)h.87 [↑](#footnote-ref-11)
11. Miles, Mathew b & Huberman,a Michael, *analisis data kualitatif buku sumber tentang metode-metode baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), h.16-19 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip.......* hal. 112 [↑](#footnote-ref-13)
13. Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal 120-122 [↑](#footnote-ref-14)
14. Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 16 [↑](#footnote-ref-15)